

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan zaman. Pada era globalisasi sekarang ini, kemajuan teknologi dan komunikasi berkembang sangat pesat. Di sinilah peran bahasa Indonesia akan muncul karena bahasa Indonesia sangat di harapkan mampu menjadi salah satu alat untuk memberitahukan perkembangan tersebut.

Dalam kehidupan modern seperti sekarang ini media sangat berkembang dengan begitu pesatnya. Banyak sekali variasi yang dapat ditemukan dimulai dari dasar yaitu media cetak hingga yang ditunjang oleh kecanggihan teknologi. Seluruh sarana tersebut pasti menggunakan satu esensi utama, yaitu bahasa. Media komunikasi yang berbagai ragam digunakan oleh semua masyarakat dimulai dari bahasa lisan hingga media massa.

Sarana komunikasi massa yang beredar di masyarakat sangatlah banyak. Namun, koran atau surat kabarlah salah satu media massa yang paling diminati oleh kebanyakan orang. Selain karena mudah dan cukup murah untuk mendapatkannya, surat kabar itu juga terbit setiap hari sehingga masyarakat akan terus mengetahui perkembangan suatu berita.

Surat kabar sangat dituntut untuk menggunakan kaidah bahasa secara baik dan benar agar masyarakat dapat mudah memahami isi surat kabar tersebut. Adanya bahasa sebagai berkomunikasi akan dapat menginformasikan peristiwa peristiwa, hasil karya cipta manusia. Semua orang tentu mengetahui bahwa pentingnya informasi yang terungkap melalui komunikasi dengan menggunakan bahasa. Bentuk bahasa yang dipakai untuk menginformasikan berbagai macam peristiwa actual dalam surat kabar adalah wacana. Wacana tersebut berupa rangkaian kalimat yang menghubungkan beberapa proposisi. Hal ini akan dapat terpacu pada pemakaian bahasa sebagai alat untuk komunikasi berwujud rangkaian kalimat.

Dalam sebuah kalimat terdapat kata koma frasa dan klausa. Frasa yang akan dibahas ini dapat di lihat menggunakan frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva, frasa adverbial, maupun frasa numeralin. Frasa verbal yang akan dianalisis merupakan frasa yang dapat di menduduki fungsi predikat. Unsur predikat menunjukkan suatu tindakan atau suatu kegiatan.

Frasa verbal ini sering muncul di surat kabar karena menunjukkan suatu tindakan atau suatu kegiatan. Dalam surat kabar harian pos kota ditemukan banyak fenomena penggunaan frasa verbal salah satunya adalah ADV+V, Misalnya pada kalimat berikut ini:

- (1) „Saat kejadian istri saya sedang duduk di atas saluran got“

Frasa verbal dalam kalimat ini memiliki hubungan fungsional ADV+V.

Adverba sedang berfungsi sebagai unsur pewartas dan verba duduk berfungsi sebagai

unsur inti. Hubungan keduanya menghasilkan makna „waktu“ yang berarti waktu sedang duduk. Dari contoh di atas, dapat di rumuskan bahwa frasa verbal adalah satuan sintaksis yang terbentuk di antaranya dua kata atau lebih yang bisa menggantikan kategori verba, sedangkan makna gramatikal itu sendiri adalah hubungan antara unsur-unsur di dalam bahasa dari satuan yang lebih besar.

Penelitian mengenai hubungan fungsional frasa verbal ini telah dilakukan oleh Haykal Bukhari pada tahun 2012 yang berjudul “Pola Frasa Verbal dalam Feature Olahraga Surat Kabar”. Penelitian ini menggunakan objek surat kabar yakni Seputar Indonesia dan Indopos yang dikumpulkan secara acak dalam kurun waktu Maret-Juli 2012, dihasilkan 1014 frasa verbal dengan beragam pola yang dapat diidentifikasi. Penelitian ini menghasilkan pola FV:Adv+V yang banyak ditemukan, pola FV:A+V juga dapat ditemukan, dan pola FV:V+N terdapat di penelitian tersebut.

Penelitian ini dapat diimplikasikan pada materi struktur teks berita yang difokuskan pada ciri penggunaan gaya bahasanya. Kurikulum nasional tingkat Sekolah Menengah Pertama kelas VIII semester ganjil, terdapat kompetensi yang bisa diimplikasikan dengan materi struktur dan kebahasaan teks berita yaitu kompetensi dasar 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca serta kompetensi dasar 4.2 yaitu menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik). Siswa dengan mengetahui konsep hubungan frasa verbal dan makna gramatikal diharapkan dapat memahami bahwa hubungan frasa verbal dan makna gramatikal merupakan

salah satu ciri bahasa jurnalistik yang dapat ditemukan pada teks berita di dalam surat kabar.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Aspek apa saja yang dapat memengaruhi penyampaian informasi dalam surat kabar khususnya koran?
2. Apa konstruksi aspek Bahasa Indonesia yang sering digunakan pada surat kabar *Pos Kota*?
3. Bagaimana penggunaan frasa verbal yang terdapat dalam teks berita pada surat kabar *Pos Kota*?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah ini dibatasi dengan penggunaan frasa verbal dalam surat kabar harian *Pos Kota* tahun 2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Bagaimanakah penggunaan frasa verbal dalam surat kabar harian *Pos Kota* tahun 2016?”

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah dapat dituliskan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mereka mengenai sintaksis, khususnya fungsi frasa verbal dalam surat kabar harian *Pos Kota* tahun 2016, juga memberikan kontribusi dalam pengetahuan-pengetahuan mengenai penggunaan metode dan juga penerapannya dalam pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui lebih mendalam mengenai penggunaan frasa verbal dalam surat kabar harian *Pos Kota* tahun 2016.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai kajian sintaksis, khususnya penggunaan frasa verbal.
- c. Bagi guru, dapat dijadikan bahan materi dalam pembelajaran yang berhubungan dengan ilmu sintaksis.
- d. Bagi siswa, dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu kajian sintaksis.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau dasar untuk penelitian yang lebih mendalam.